

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR VOLUME TABUNG DENGAN MENGGUNAKAN METODE THINK PAIR SHARE PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 1 KOTA JUANG BIREUEN

Marzuki

Dosen dpk Kopertis I FKIP Universitas Almuslim

ABSTRAK

Pembelajaran yang disampaikan selama ini dengan metode d iri sendiri bukan menurut para ahli, maka dilakukan tindakan pembelajaran menurut para ahli yaitu dengan menggunakan metode think pair share. Ketika guru menyajikan pelajaran, guru selalu berusaha menjelaskan materi, tidak sedikit siswa yang masalah akibat dari ketidak mampuan mencerna konsep yang sedang mereka pelajari. Dengan demikian dalam penelitian ini akan dilakukan satu tindakan berupa pembelajaran sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi siswa terhadap volume tabung dengan menggunakan metode think pair share. Pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian PTK, subjek penelitian seluruh siswa Kelas VI sebanyak 41 siswa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tes awal, tes akhir, observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Pembelajaran dengan think pair share materi volume tabung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Kota Juang Bireuen.

Kata kunci: Peningkatan, prestasi, volume tabung.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha memperbaiki prestasi belajar siswa selalu dilakukan, baik orang tua siswa maupun guru menginginkan prestasi meningkat, namun hal itu mudah dibicarakan namun sangat sulit dijalankan. Peningkatan prestasi menjadi problem tersendiri baik guru maupun siswa mengalami kendala dalam belajar yang mengakibatkan prestasi menjadi persoalan utama dalam belajar mengajar. Banyak usaha yang sudah di lakukan guru ketika mengajar namun prestasi siswa biasa-biasa saja tidak mengalami peningkatan, hal ini sebagaimana dilakukan oleh guru SD Negeri I kota Juang Kabupaten Bireuen. Menurut pengakuan guru SD Negeri I Kota Juang tersebut yang bahwa mereka sudah mengeluarkan segala kemampuan untuk pembelajaran, guru kelas VI mengakui bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah benar dan sesuai presedur seperti yang diharapkan yaitu PAKIKEM,

kenyataan di sekolah ketika peneliti mengamati langsung ke kelas VI Ketika guru melakukan proses pembelajaran yang dilakukan guru belum PAIKEM. Guru menyajikan materi kepada siswa melalui tanya jawab, mengajar dikelas tinggi tidak menggunakan model atau metode yang inovatif, kegiatan yang dilakukan siswa adalah mengerjakan latihan-latihan soal di buku paket mereka, siswa tidak pernah melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan alat peraga dalam mempelajari suatu materi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Piaget anak didik umur 7- 12 tahun tahap operasional konkrit. Seperti halnya mempelajari volume tabung, guru menjelaskan materi melalui metode tanya jawab. Hampir seluruh guru mengakui tidak tahu tentang teori-teori mengajar di sekolah dasar, apalagi metode, model pendekatan sama sekali mereka tidak mengerti. Padahal banyak sekali teori yang dikemukakan oleh para ahli yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajar di sekolah dasar. Pembelajaran disampaikan

dengan metode diri sendiri bukan menurut para ahli, maka tidak mungkin hasil didikan menjadi para ahli yang ada temuan dan dapat disumbangkan untuk bangsa ini.

Ketika guru mengajar hanya beberapa siswa dari 41 siswa yang dapat mengikuti atau memberikan jawaban terhadap pertanyaan guru, guru selalu berusaha menjelaskan materi, berapa banyak siswa yang lain yang tidak dapat mengerti atau mengikuti pelajaran dengan benar akibat dari ketidak mampuan mencerna konsep yang sedang mereka pelajari. Dengan demikian dalam penelitian ini akan dilakukan satu tindakan berupa pembelajaran sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi siswa terhadap volume tabung dengan menggunakan metode think pair share.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah penerapan pembelajaran think pair share pada materi volume tabung di kelas VI SD Negeri 1 Bireuen yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.3. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi siswa kelas VI SD N pada volume tabung dengan menggunakan metode think pair share.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada: a) *Siswa* dapat menentukan volume tabung; dan b) *Guru* dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan ketika mengajar.

II. LANDASAN TEORITIS

Think Pair Share (TPS) dikembangkan oleh Lyman pada tahun 1981. Pembelajaran dengan TPS beresiko relative rendah dan struktur pembelajaran kolaboratif pendek. TPS merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. TPS diharapkan siswa dalam belajar supaya dapat bekerja sama untuk membantu teman sekelompok kecil (2 - 6 orang).TPS

memiliki prosedur belajar yang terdiri atas siklus reguler dari aktivitas pembelajaran kooperatif. Adapun siklus pembelajaran yang dimaksud menurut Mahmudin (2009:1) adalah: 1) Tahapan pengajaran, 2) Tahapan belajar tim, 3) Tahapan TPS, 4) Tahapan penilaian dan 5) Tahapan penghargaan.

Pada pembelajaran TPS guru mengarahkan siswa berdasarkan prosedur TPS sebagaimana pada tahapan TPS, pertama-tama *think* siswa dimintakan memikirkan sendiri baik materi maupun soal-soal atau LKS, pair hasil kerja individu lalu di bawa kedalam kelompok mendiskusikan secara berpasangan dan *share* sering hasil belajar individu dengan anggota kelompok supaya saling melengkapi dan menyempurnakan tugas kelompok yang hasilnya berbagi kepada teman lain sebagai pengetahuan.

Menurut Howad (dalam Mahmuddin, 2009: 1) mengemukakan lima langkah utama yang perlu diperhatikan yaitu.

1. Memberitahukan topik dan membatasi waktu berbagi informasi dengan pasangan mereka.
2. Menetapkan waktu berfikir secara individual
3. Dalam pasangan, pasangan A akan berbagi; pasangan B akan mendengar.
4. Pasangan B kemudian akan merespon pasangan A.
5. Pasangan berganti peran.

Pembelajaran TPS bisa mengajarkan orang untuk bekerja bersama-sama dan lebih efisien, biasanya kegiatan praktik perlu dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Dengan kerja sama, dua orang dapat menyelesaikan sesuatu lebih cepat

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian dimana data yang dikumpulkan dinyatakan dalam bentuk deskriptif seperti pernyataan-pernyataan dan perasaan-perasaan.

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classrom Action Research*). Menurut Arikunto dkk (2009: 59) mengemukakan

bahwa: Pengertian penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu.

3.2 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat diperlukan, selain sebagai instrumen utama, peneliti juga sebagai pelaksana tindakan. Peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul *data*, penganalisa data dan pelaporan data. Sebagai pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar yang membuat RPP dan sekaligus menyampaikan materi ajar kepada siswa kelas VI SD N I Kota Juang.

3.3 Data dan Sumber Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tes awal dan tes akhir, hasil wawancara, hasil observasi dan catatan lapangan. Setelah data yang terkumpul dianalisis dengan mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, (2009:19) yang mengatakan bahwa: "Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Adapun sumber data dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 1 Kota Juang yang berjumlah 41 orang.

3.4 Tahap-tahap Penelitian.

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini mengikuti alur tindakan sesuai dengan jenis penelitian tindakan yang telah disebutkan di atas yaitu dengan menggunakan siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Langkah – langkah yang di tempuh dalam penelitian ini adalah :

a. Perencanaan (*Planing*)

Sebelum pelaksanaan tindakan, perlu disusun terlebih dahulu instrumen penelitian yang terdiri dari soal tes awal, soal tes setelah pembelajaran, merancang RPP, lembar observasi baik guru maupun kegiatan siswa dan pedoman wawancara.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan di kelas VI SD N I Kota Juang Bireuen ini seminggu setelah materi volume tabung ini mereka pelajari

dengan gurunya. Tindakan dilakukan satu tindakan terhadap volume tabung Tahap pelaksanaan dilaksanakan di dalam kelas dengan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Pembelajaran dilakukan satu kali tindakan dengan metode *think pair sharre*. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa terlibat langsung menemukan rumus luas lingkaran sebagai alas dan kemudian didapat rumus tabung sehingga mereka dapat menentukan volume tabung.

c. Observasi

observasi dilakukan oleh 2 guru kelas yang mengamati dan memberi nilai sesuai dengan kegiatan proses yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan tindakan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan proses dan hasil yang diperoleh. Untuk proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria hasil observasi baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa mencapai skor 80% . Sedangkan kriteria hasil adalah jika 80% siswa mendapat skor 65, (Usman dkk, 2008:23). Wawancara dengan tiga orang siswa juga dilakukan dengan tujuan mendapatkan tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang mereka rasakan berbeda dengan yang sebelumnya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes awal dibawah pengawasan peneliti dan guru kelas dengan peserta tes seluruh siswa kelas VI sebanyak 41 orang siswa seluruhnya. Pelaksanaan tes awal untuk mendapatkan data awal tentang pengetahuan awal siswa yang dapat dijadikan perbandingan tingkat kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan. Data hasil tes awal diperoleh 6 orang siswa yang memperoleh nilai 65, sedangkan yang lainnya masih dibawah nilai 65. Berdasarkan hasil tes awal, peneliti mengambil 3 (tiga) orang siswa sebagai subjek wawancara masing-masing 1 orang siswa pandai, sedang dan rendah.

Setelah perencanaan RPP, lembar observasi, format wawancara dan soal tes awal selesai disusun, maka dilakukan tindakan pembelajaran yang dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti, dan

tahap akhir. **Tahap awal**, berdasarkan Rencana Pembelajaran dengan metode think pair share dilakukan pengenalan bangun tabung baik yang sudah mereka bawa dan yang ada disekitar mereka atau yang mudah didapat di lingkungannya. Pelaksanaan tahap awal dilakukan dengan rincian alokasi waktu 5 menit dengan mengikuti tahap demi tahap think pair share. **Tahap Inti**, Pada tahap ini masing-masing siswa menggambarkan lingkaran di karton kemudian dipotong dua bagian yang sama. Kedua bagian tersebut dibagi lagi sampai bagian yang terdiri dari juring-juring seperti di bawah ini.



Setelah luas permukaan bawah didapat oleh siswa sebagai bentuk kegiatan *pair* yaitu berbagi pengetahuan atau perolehan luas permukaan alas yang kemudian untuk menemukan volume tabung siswa dapat bekerja bersama-sama dengan cara mengukur tinggi dari tabung masing-masing mereka dibawa. Kemudian mengalikan luas alas dengan tinggi tabung ditemukan volume dari tabung yang dicari. Berikutnya mereka melangkah kegiatan *share* yaitu dalam bentuk mempersentasi kedepan hasil belajar yang sudah dipersiapkan dan kemudian setelah dipersentasi dipajang didepan. Kegiatan persentasi dimintakan

$$\text{Skor Persentase (SP}_1\text{)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{43}{50} \times 100\% = 86\%$$

Dengan skor persentase perolehan pengamat 1 yaitu 86%. Pengamat kedua skor hasil pengamatan 40, setelah menggunakan rumus yang sama dalam menentukan persentase sehingga didapat 80%. Skor rata-rata kedua pengamat 83%. Kriteria taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap kegiatan peneliti pada tindakan I siklus I menunjukkan keberhasilan dengan katagori sangat baik. Hasil observasi terhadap kegiatan siswa dengan pengamat satu 39, dan pengamat dua diperoleh 42, sedangkan skor

bagi kelompok yang sudah selesai dan tahu cara proses penentuan volume. Ketika persentasi kedepan berlangsung siswa dimintakan untuk tidak mengerjakan lagi kegiatan belajar dan memperhatikan persentasi kelompok demi kelompok. Sementara bagi kelompok yang tidak persentasi dimintakan untuk memperhatikan bagaimana proses penemuan baik rumus maupun volume dari tabung.

Kegiatan Akhir, Setelah berakhir kegiatan pada tahap inti, siswa dimintakan mengambil kesimpulan dari pembelajaran yang mereka pelajari. Sehubungan berakhirnya pembelajaran, maka penguatan disampaikan.

Tes kemampuan yang merupakan hasil kegiatan belajar memahami materi yang baru mereka selesaikan dengan lima buah soal esay. Berdasarkan hasil evaluasi keseluruhan tindakan I siklus I, skor perolehan kemampuan mencapai 82% dari 41 siswa yang mengikuti tes akhir tindakan terhadap penguasaan volume tabung.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa dengan mengisi lembar observasi yang telah diberikan peneliti. Hasil observasi pengamat terhadap kegiatan peneliti. Berdasarkan hasil observasi pengamat satu diperoleh skor hasil pengamatan dengan mengisi lembaran observasi perolehan skor 43 dengan skor maksimal 50 Kemudian skor masing-masing pengamat di ubah dalam bentuk persen dengan menggunakan rumus

maksimalnya 50. Untuk menentukan skor persentase tiap tindakan dari pengamat terhadap kegiatan siswa, diperoleh skor persentase dari pengamat satu 78%, dan skor persentase dari pengamat dua adalah 84%, perolehan skor persentase rata-rata terhadap kegiatan siswa adalah 81%. Kriteria taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap kegiatan peneliti pada tindakan I siklus I menunjukkan telah berhasil, termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian kegiatan siswa dalam

pembelajaran telah memenuhi kriteria ketuntasan dari segi proses.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dan pengolahan data didapat dari segi proses dilihat dari hasil observasi kegiatan guru sudah mencapai kategori sangat baik dengan skor persentase rata-rata 83%. Hasil kegiatan siswa mencapai persentase rata-rata 81%. Ditinjau dari segi proses sudah memenuhi kriteria ketuntasan. Ditinjau dari segi hasil juga sudah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu sudah mencapai 82% siswa memperoleh nilai 65. Dengan demikian karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan baik segi proses maupun kriteria hasil maka tindakan 1 siklus 1 sudah berhasil terhadap pembelajaran menentukan volume tabung pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Kota Juang.

V. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian diperoleh bahwa pembelajaran dengan think pair share pada materi volume tabung di kelas VI SD Negeri 1 Bireuen dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Kota Juang dapat senang belajar volume tabung dengan metode think pair share.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mahmuddin dalam [http://edukasi.kompasiana.com//2009/12/20/pembelajaran think pair share](http://edukasi.kompasiana.com//2009/12/20/pembelajaran-think-pair-share) diakses 5 November 2011.
- Mille, M.B & Huberman, A. M. 2009. *Analisis Data Kualitatif (Terjemahan dari Tjetjep Rohidi)*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*: Jakarta: Rineka Cipta
- Usman dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Darussalam: Universitas Syiah Kuala.